BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten merupakan Bank milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Provinsi Banten bersama-sama dengan Pemerintah Kota atau Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten. Dasar pendiriannya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung pada saat itu yaitu NV Denis (De Eerste Nederlansche Indische Shareholding) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun1960 Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDN/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal Rp. 2.500.000,00 (Dua juta lima ratus ribu rupiah).

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya PembangunanDaerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai Perusahaan daerah yang memilki bidang usaha perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah

Provinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dirubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda nomor 11 tahun 1995 mempunyai sebutan Bank Jabar Banten dengan logo baru.

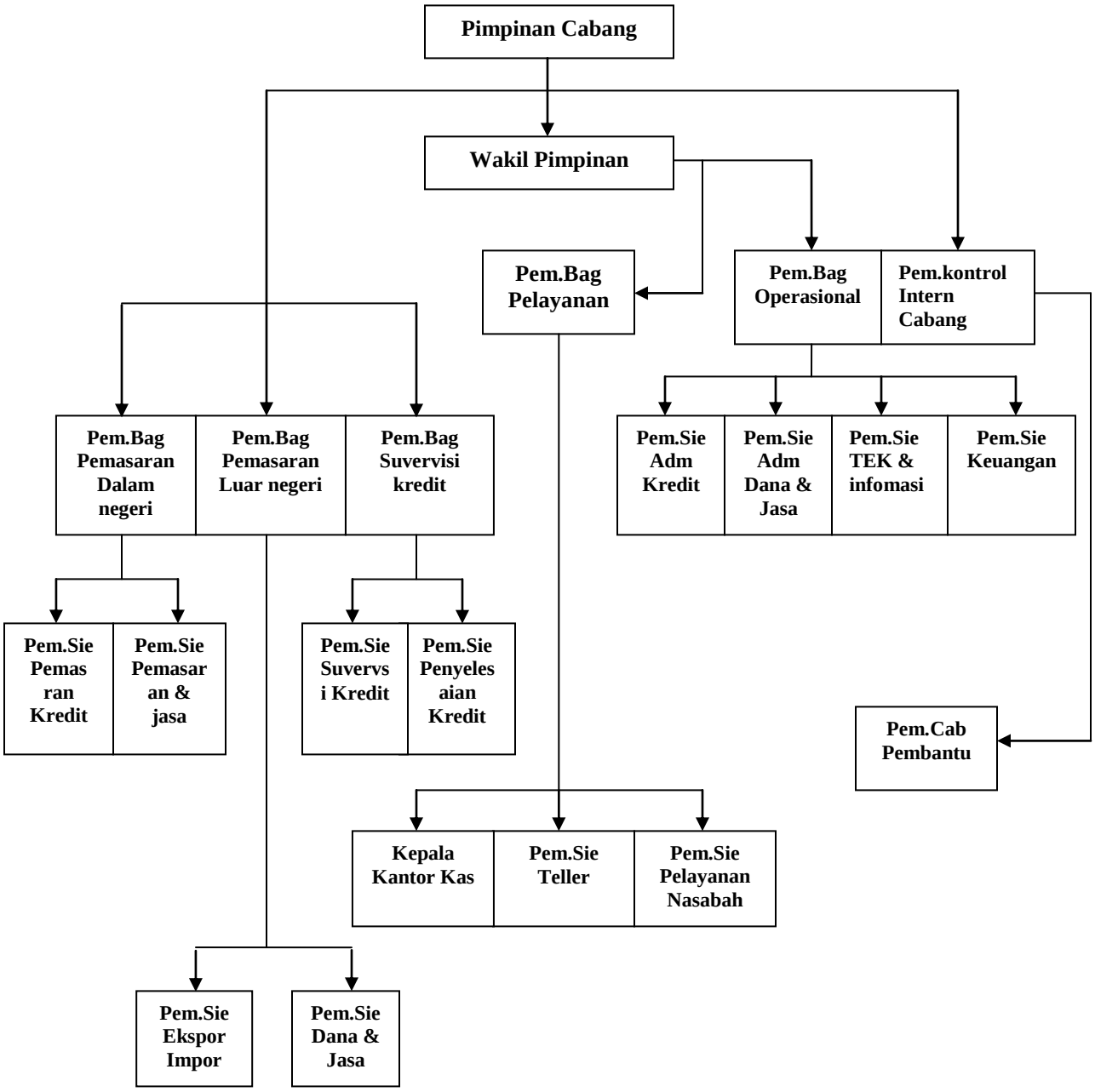
Mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Pendirian Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar Banten diubah dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Kemudian untuk memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai izin Bank Indonesia No. 2/18/DPG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar Banten menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensial dan dengan sistem syariah. Agar lebih leluasa dalam melaksanakan usaha, berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2001, disetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar Banten menjadi Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah). Selanjutnya berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2004 dengan Akta No.10 tanggal 14 April 2004, modal dasar Bank

Jabar Banten dinaikan dari Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) menjadi Rp. 2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah). Melihat perkembangan yang terus meningkat dan prospek usaha yang terus membaik maka pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 5 April 2006 ditetapkan bahwa modal dasar Bank Jabar Banten naik dari Rp. 2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah) menjadi Rp. 4.000.000.000.000 (empat triliun rupiah). Pada bulan November 2007, menyusul dikeluarkan SK Gubernur BI No. 9/63/KEP.GBI/2007 tentang perubahan izin usaha atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi izin usaha atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, maka telah dilaksanakan penggantian call name dari Bank Jabar menjadi Bank Jabar Banten.

4.1.2 Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan atau lembaga tertentu, diperlukan adanya kegiatankegiatan manusia yang baik dan terarah. Salah satu fungsi administrasi itu adalah pengorganisasian, yaitu suatu proses penentuan dan pengelompokkan, pengaturan dan macam-macam aktivitas yang diperlukan seperti mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara langsung didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas. Pendelegasian dan tanggung jawab masing-masing divisi yang tercantum dalam struktur organisasi PT Bank Jabar Banten Cabang Tamansari Bandung adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Dari struktur organisasi di atas dapat diketahui job description dari setiap divisi pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung. Semua tugas, wewenang dan tanggungjawab berfungsi untuk mendukung kelancaran dan kemajuan PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung. Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

1.Pemimpin Cabang Tugas-tugas pemimpin cabang dalam mendukung kemajuan PT Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung, yaitu:

a. Melaksanakan misi kantor cabang keseluruhan, yaitu untuk membantu direksi memperoleh laba yang wajar melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat di daerah kerja Cabang, mendorong pemberdayaan ekonomi serta berfungsi sebagai pengelola uang daerah, dalam rangka mewujudkan Bank yang berkembang secara sehat, dinamis, mandiri dan terpercaya, dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan asli daerah.

b. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur.

c. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis di wilayah kerja cabang.

d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola layanan unggul kepada masyarakat.

e. Mengelola uang daerah.

f. Memberikan konstribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.

g. Memberikan konstribusi yang nyata untuk mendorong pemberdayaan ekonomi.

h. Melaksanakan kepatuhan terhadap system dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.

2. Wakil Pemimpin Cabang Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam mendorong kemajuan PT.Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung.

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang pelayanan dan operasional.

b. Mengelola pelaksanaan produk dan jasa Bank.

c. Mengelola pelayanan transaksi tunai, pemindahbukuan dan kliring.

d. Melayanai permohonan ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit.

e. Mengelola kas ATM.

f. Mengelola uang daerah

g. Mengelola pendayagunaan kas alat likuid secara optimal.

h. Mengelola Sumber Daya Manusia.

i. Mengelola Administrasi Kredit serta Laporan Perkreditan.

j. Mengelola Administrasi Keuangan dan Laporan Keuangan Cabang.

k. Mengelola Logistik, Kerumahtanggan, Kearsipan dan Administrasi Umum lainnya.

l. Mengelola Teknologi dan Informasi.

m. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

n. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.

o. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

3. Pemimpin Bagian Pemasaran Dalam NegeriMemberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Pemasaran Dalam Negeri, yaitu:

a. Mengelola sistem dan prosedur bidang pemasaran Dalam Negeri.

b. Mengelola pemasaran produk dan jasa Dalam Negeri.

c. Memproses permohonan serta mengelola kredit.

d. Melakukan penjualan silang (cross selling) produk dan jasa.

e. Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa Dalam Negeri di daerah kerja cabang.

f. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

g. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

h. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

4. Pemimpin Bagian Pemasaran Luar NegeriMemberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Pemasaran Luar Negeri, yaitu:

a. Mengelola pelaksanaan sisten dan prosedur bidang pemasaran Luar Negeri.

b. Mengelola pemasaran produk dan jasa Luar Negeri.

c. Memproses serta mengelola transaksi L/C Ekspor dan Impor.

d. Melakukan penjualan silang (cross selling) produk dan jasa Luar Negeri.

e. Melakukan penelitian potensi pemasaran produk dan jasa Luar Negeri di daerah cabang.

f. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

g. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

h. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

5. Pemimpin Bagian Supervisi Kredit memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Bagian Supervisi Kredit, yaitu:

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur Bidang Supervisi Kredit.

b. Mengelola penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar sampai dengan macet).

c. Mengelola pengendalian kredit.

d. Mengelola kolektibilitas kredit.

e. Melakukan pembinaan kepada debitur kredit bermasalah.

f. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

g. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

h. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

6. Pemimpin Bagian Pelayanan Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola Bidang Pelayanan, yaitu:

a. Mengelola pelayanan sistem dan prosedur Bidang Pelayanan.

b. Mengelola pelayanan unggul kepada nasabah.

c. Mengelola pelayanan uang daerah.

d. Mengelola pelayanan transaksi tunai dan pemindahbukuan.

e. Mengelola pelayanan kartu ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit.

f. Mengelola Kas ATM.

g. Mengelola pendayagunaan dan alat likuid secara optimal.

h. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

i. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

j. Berkoordinasi dengan Wakil Pemimpin Cabang dan selanjutnya memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

7. Pemimpin Bagian Operasional Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mngelola Bagian Operasi, yaitu:

a. Melaksanakan sebuah pekerjaan pokok pada unit kerja yang berada di bawah penyeliaan Pemimpin Bagian Operasi secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan oleh direksi.

b. Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak baik intern maupun ekstern, yang dapat menunjang kelancaran tugas Bagian Operasi.

c. Membantu Pemimpin Cabang dalam menyusun/membuat rencana kerja dan anggaran Cabang serta tujuan yang kana dicapai.

d. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

e. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

f. Berkoordinasi dengan Wakil Pemimpin Cabang dan selanjutnya memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

8. Pemimpin Kontrol Internal Menyediakan dan bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan:

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang Kontrol Pemimpin Cabang.

b.Membantu Pemimpin Cabang dalam merencanakan dan melaksanakan pengendalian dan pengawasan atas proses kegiatan harian serta manajemen cabang.

c. Membantu Pemimpin Cabang dalam merencankan dan melaksanakan serta memonitoring Rencana Kerja dan Anggaran.

d. Mengelola seluruh Buku Perusahaan (sistem dan prosedur) dan bertindak sebagai sentral BPP.

e. Membantu Pemimpin Cabang dalam mengendalikan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peratiran Bank Indonesia serta perundang-undangan lainnya yang berlaku.

f. Mempertanggungjawabkan pelaksanakan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

g. Memberikan laporan kepada Pemimpin Cabang.

4.1.4 Aspek Kegiatan

Aspek kegiatan PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendanaan seperti Giro, Tandamata Dollar, Tandamata Gold, Tandamata, Simpeda, Tabah, Deposito dan Depodito Suka-Suka.

2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ritel, Kredit Mikro Utama, Kredit Guna Bhakti (KGB), Kredit Kepada Koperasi Karyawan, Kredit Investasi Umum (KIU), Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMKK), Kredit Modal Kerja Umum (KMKU), Kredit Multi Griya, Kredit Agribisnis, Garansi Bank, dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).

3. Jasa-jasa lainnya seperti Automatic Teller Machine (ATM), Safe Deposit Box, Kiriman Uang dan Inkaso, Layanan Western Union Bank Jabar dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK).

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan Kecukupan Modal (CAR) pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung

PT Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung sejak awal berdiri sampai sekarang menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 3/ 21/ PBI/ 2001 pasal 2 tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal harus mencapai 8%. Capital Adequacy Ratio (CAR) sesuai Surat Edaran BI No. 7/53/DPbS yang dipakai dalam menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku secara internasional , yaitu standar Bank for International settlement (BIS).

CAR yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya, maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh perkembangan rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung sebagai berikut

Tabel 4.1

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011

(Dalam Jutaan Rupiah)

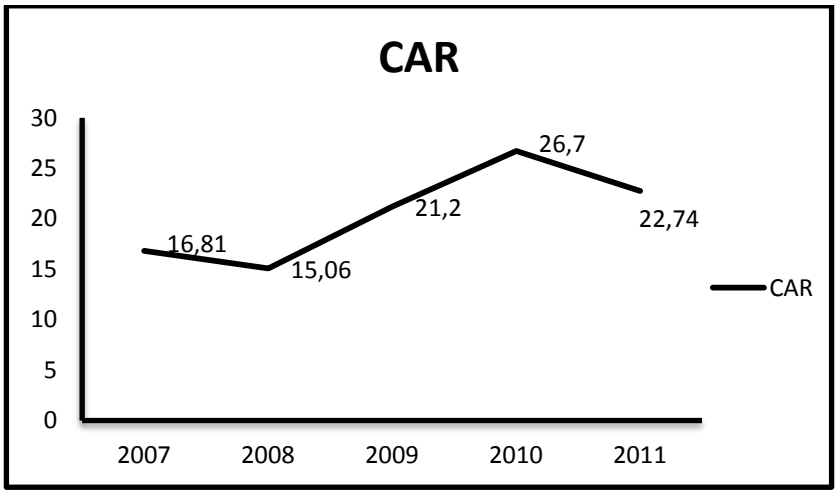
TAHUN	MODAL INTI (Rp)	MODAL PELENGKAP (Rp)	TOTAL MODAL (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)
2007	1.937.598	155.154	2.092.752	12.412.356	16,86
2008	2.197.958	196.201	2.394.159	15.696.107	15,25
2009	2.704.134	151.42	2.855.554	13.471.096	21,20
2010	4.278.130	-70.865	4.207265	15.752.880	26,70
2011	4.551.623	-15.858	4.535.765	19.939.939	22,74

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2007-2011 :

- Tahun 2007 = $\frac{\text{Rp.2.092.752}}{\text{Rp.12.412.356}}$ x 100% = 16,86 %
- Tahun 2008 = $\frac{\text{Rp.2.394.159}}{\text{Rp.15.696.107}}$ x 100% = 15,25 %

- Tahun 2009 = $\frac{\text{Rp.2.855.554}}{\text{Rp.13.471.096}}$ x 100% = 21,20 %
- Tahun 2010 = $\frac{\text{Rp.4.207265}}{\text{Rp.15.752.880}}$ x 100% = 26,70 %
- Tahun 2011 = $\frac{\text{Rp.4.535.765}}{\text{Rp.19.939.939}}$ x 100% = 22,74 %

untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu kenaikan atau penurunan rasio kecukupan modal (CAR) maka penulis menggambarkan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut ini :



Gambar 4.2
Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung

Berdasarkan tabel, perhitungan maupun grafik perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung selama tahun 2007 sampai tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank pada tahun 2007 sebesar 16,86 %. Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan karena memiliki Capital Adequacy Ratio di atas 8 % (Bank for International settlement (BIS)). Pada tahun 2008 dan tahun 2011 Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal bank sebesar 15,06% dan 22,74% . Hal ini menunjukan bank dinyatakan sehat dari segi permodalan. Namun jika dibandingkan tahun sebelumnya 2008 sampai dengan 2011 Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami penurunan sebesar 1,8% dan 3,96%. dikarenakan adanya peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Rp.15.696.107 dan tahun 2011 sebesar Rp.19.939.939.

4.2.2 Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Lukman Dendawijaya (2005: 118)). Return On Asset (ROA) juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *Return on Asset* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh perkembangan profitabilitas (ROA) pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung sebagai berikut :

Tabel 4.2

Perkembangan *Return on Assets* (ROA)

Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011

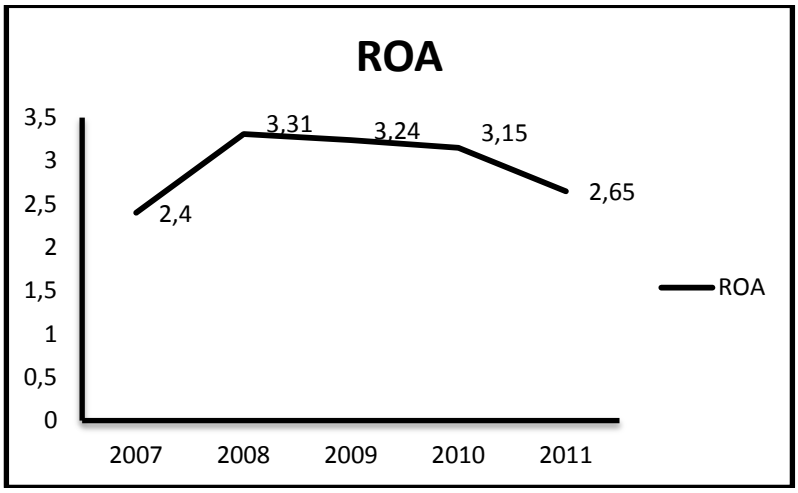
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (EBIT) (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	ROA (%)
2007	552.707	23.029.458	2,40
2008	818.946	24.741.571	3,31
2009	985.377	30.412.870	3,24
2010	1.219.628	38.718.349	3,15
2011	1.319.816	49.804.377	2,65

Perhitungan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2007-2011 :

- Tahun 2007 = $\frac{\text{Rp.552.707}}{\text{Rp.23.029.458}}$ x 100% = 2,40 %
- Tahun 2008 = $\frac{\text{Rp.818.946}}{\text{Rp.24.741.571}}$ x 100% = 3,31 %
- Tahun 2009 = $\frac{\text{Rp.985.377}}{\text{Rp.30.412.870}}$ x 100% = 3,24 %
- Tahun 2010 = $\frac{\text{Rp.1.219.628}}{\text{Rp.38.718.349}}$ x 100% = 3,15 %
- Tahun 2011 = $\frac{\text{Rp.1.319.816}}{\text{Rp.49.804.377}}$ x 100% = 2,65 %

untuk mempermudah dalam memahami perkembangan yaitu kenaikan atau penurunan rasio kecukupan modal (CAR) maka penulis menggambarkan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut ini :



Gambar 4.3

Grafik *Return on Assets* (ROA)
Pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung

Berdasarkan perhitungan, tabel dan grafik perkembangan profitabilitas pada PT Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung tahun 2007 *Return on Assets* (ROA) sebesar 2,4% Hal ini menunjukan predikat bank dinyatakan sehat dari segi kemampuan menghasilkan laba. Pada tahun 2008 *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,91% dikarenakan adanya peningkatan Laba Sebelum Pajak. Sedangkan pada tahun 2009 sampai tahun 2011 *Return on Assets* (ROA) mengalami penurun sebesar 0,07%, 0,09% dan 0,5% . Hal itu dikarenakan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) mengalami peningkakatan

4.2.3 Analisis Perkembangan Kecukupan Modal (CAR) dalam Meningkatkan Keuntungan (ROA) pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung

Berdasarkan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Assets* (ROA) ROA Pada PT. Bank bjb Cabang Sukajadi Bandung maka dapat dianalisis bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

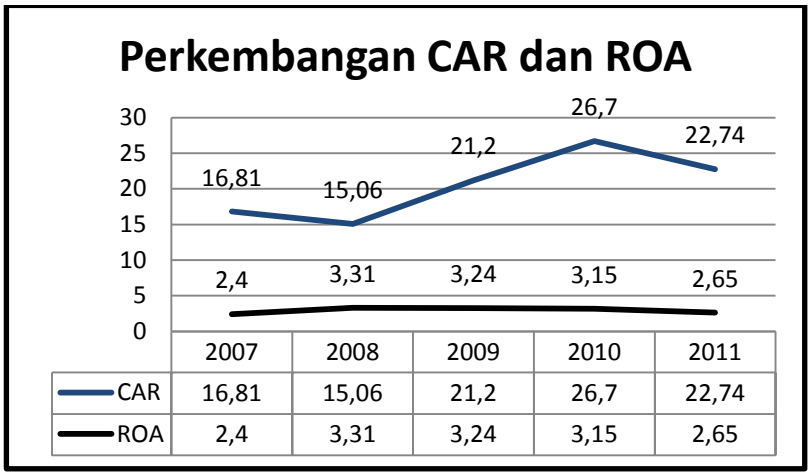
Perkembangan Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dalam Meningkatkan Keuntungan (ROA)

Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011

(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	MODAL BANK (Rp)	ATMR (Rp)	CAR (%)	LABA SEBELUM PAJAK (EBIT) (Rp)	TOTAL AKTIVA (Rp)	ROA (%)
2007	2.092.752	12.412.356	16,86	552.707	23.029.458	2,40
2008	2.394.159	15.696.107	15,25	818.946	24.741.571	3,31
2009	2.855.554	13.471.096	21,20	985.377	30.412.870	3,24
2010	4.207265	15.752.880	26,70	1.219.628	38.718.349	3,15
2011	4.535.765	19.939.939	22,74	1.319.816	49.804.377	2,65

untuk mempermudah dalam memahami perkembangan tingkat kecukupan modal (CAR) dalam meningkatkan keuntungan (ROA) maka penulis menggambarkan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut ini :



GAMBAR 4.4

Grafik Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
dan *Return On Asset* (ROA)
Pada PT. Bank bjb Tbk. Bandung
Periode 2007-2011

Dari hasil Penelitian mengenai Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dalam Meningkatkan Keuntungan (ROA) dapat disimpulkan bahwa di PT.Bank bjb Cabang Sukjadi Bandung pada periode tertentu kenaikan tingkat kecukupan modal tidak diimbangi dengan meningkatnya keuntungan hal ini disebabkan karena volume pemberian kredit yang tidak diimbangi dengan pelunasan kredit oleh nasabah atau adanya kredit macet. Selain itu salah satu penyebab menurunnya tingkat keuntungan yang didapat adalah meningkatnya laba sebelum pajak pada tahun 2009 sampai 2011 dan pada tingkat kecukupan modal yang menyebabkan menurun pada tahun 2008 dan 2011 adalah adanya peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

CAR merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muljono 1999 dalam Erna 2010) semakin tinggi rasio CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam menggunakan modalnya untuk membiayai aktiva bank yang mengandung risiko, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana maka semakin meningkatkan keuntungan bank.